



Confirmatory Factor Analysis of Conflict Management Instruments for Muhammadiyah High School Students

Salsabila Maharani Irsa Putri¹, Mustaqim Setyo Ariyanto², Agus Salim³

^{1, 2, 3}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Abstract : This study aims to develop and evaluate the validity and reliability of a conflict management scale specifically designed for students of Muhammadiyah senior high schools in Yogyakarta City. The development process began with constructing indicators based on Robbins and Judge's five dimensions competition, collaboration, avoidance, accommodation, and compromise followed by content validation by nine experts using Aiken's V. The analysis produced V values ranging from 0.638 to 0.972 (>0.50), indicating that all items were suitable for further testing. The scale was then administered to 363 students aged 14–19 years from seven Muhammadiyah senior high schools. Participants were selected through purposive sampling based on the criteria of being active students in grades X, XI, and XII. Data were analyzed using Confirmatory Factor Analysis (CFA) with LISREL to verify the factor structure. The results demonstrated good model fit ($\chi^2/df = 1.24$; RMSEA = 0.028; GFI = 0.92; AGFI = 0.90; CFI = 0.99). Construct reliability was achieved, with Composite Reliability values ranging from 0.840 to 0.890 and Average Variance Extracted values above 0.50 across all dimensions. Descriptive findings showed that accommodation was the most dominant conflict management style among students. Overall, the scale is valid, reliable, and suitable for psychological assessment and for supporting character education programs in schools. These findings guide readers to consider how conflict management patterns shape student character development in educational settings.

Keywords : Conflict Management; Validity; Reliability; CFA.

Analisis Faktor Konfirmatori Instrumen Manajemen Konflik Siswa Sekolah Menengah Akhir Muhammadiyah

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menguji validitas dan reliabilitas skala manajemen konflik yang disusun khusus untuk siswa SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Pengembangan skala dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penyusunan indikator berdasarkan teori Robbins dan Judge yang mencakup lima dimensi kompetisi, kolaborasi, penghindaran, akomodasi, dan kompromi, diikuti proses penilaian validitas isi oleh sembilan ahli menggunakan formula Aiken's V. Proses validasi isi menghasilkan nilai V sebesar 0,638–0,972 ($>0,50$), menunjukkan bahwa seluruh aitem layak untuk diuji lebih lanjut. Setelah tahap pengembangan, skala diujicobakan pada 363 siswa berusia 14–19 tahun dari tujuh SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Sampel diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria siswa aktif yang duduk di kelas X, XI, dan XII. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) melalui LISREL untuk memastikan kesesuaian struktur faktor. Hasil analisis menunjukkan model yang fit ($\chi^2/df=1,24$; RMSEA=0,028; GFI=0,92; AGFI=0,90; CFI=0,99). Reliabilitas konstruk juga terpenuhi dengan nilai Composite Reliability (CR) sebesar 0,840–0,890 dan Average Variance Extracted (AVE) $>0,50$ pada seluruh dimensi. Temuan deskriptif menunjukkan bahwa strategi akomodasi merupakan gaya manajemen konflik yang paling dominan, selaras dengan karakteristik budaya kolektivistik dan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, skala ini dinilai valid, reliabel, dan layak digunakan sebagai instrumen asesmen psikologis maupun dasar pengembangan intervensi pendidikan karakter bagi siswa SMA. Temuan ini mengarahkan pembaca untuk mempertimbangkan bagaimana pola manajemen konflik berperan dalam membentuk perkembangan karakter siswa di lingkungan pendidikan.

Kata kunci : Manajemen Konflik; Validitas; Reliabilitas ; CFA.

Article history

Received: 25 October 2025

Revised: 06 November 2025

Accepted: 11 December 2025

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



Corresponding Author: Salsabila Maharani Irsa Putri; salsairspr@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa sebagai remaja yang menjadi generasi penerus bangsa. Salah satu karakteristik peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu peserta didik memasuki usia 14 -19 tahun. Dimana masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa, yakni berlangsung dari usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Secara lebih spesifik masa remaja dibagi ke dalam 3 tahap yaitu: masa remaja awal dengan usia 12 – 15 tahun, remaja tengah dengan usia 15 – 18 tahun, dan remaja akhir dengan usia 18 – 21 tahun. Sehingga pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat digolongkan sebagai usia remaja (Hapsari & Ariati, 2016).

Menurut Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) terdapat tujuh SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, yaitu SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Muhammadiyah 4 Yogyakarta, Muhammadiyah 5 Yogyakarta, Muhammadiyah 6 Yogyakarta, dan Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dengan total siswa pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 3.532 siswa. Salah satu perubahan perilaku dari anak-anak menuju dewasa adalah perubahan sikap anak dari yang awalnya patuh menjadi tidak (Revaldo et al., 2021). Selama masa peralihan siswa akan mengalami kesulitan-kesulitan, salah satu kesulitan atau bahaya yang dialami remaja menurut (Fatah et al., 2021) adalah perilaku anti sosial, yang mana remaja akan lebih suka mengganggu, berbohong, melakukan dan menunjukkan perilaku yang agresif dan kejam. Hal tersebut dapat terjadi pada dasarnya karena pengaruh buruk teman, dan pendisiplinan yang salah dari orang tua, terutama ketika orang tua mendidik dengan terlalu keras atau terlalu lembek ataupun peran orang tuanya tidak dirasakan oleh anaknya.

Menurut (Robbins & Judge, 2017), Manajemen konflik adalah upaya untuk mengakhiri konflik melalui pendekatan yang terencana, terorganisasi, terarah, dan dapat dievaluasi secara teratur, dengan menggunakan teknik resolusi dan stimulasi guna mencapai tingkat konflik yang diinginkan. Konflik sendiri merupakan suatu proses yang bermula ketika satu pihak merasakan bahwa pihak lain telah atau akan mempengaruhi secara negatif sesuatu yang menjadi kepeduliannya. Oleh karena itu, manajemen konflik bertujuan untuk mengelola dinamika tersebut agar tidak berkembang menjadi destruktif, melainkan dapat diarahkan secara konstruktif demi tercapainya tujuan bersama. Sedangkan menurut (Vientianty et al., 2024), manajemen konflik adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengarahkan perselisihan ke dalam arah tertentu yang memungkinkan atau tidak memungkinkan menghasilkan suatu penyelesaian, ketenangan, hal positif, musyawarah, kreatif, atau agresif. Manajemen konflik harus dilakukan sejak pertama kali konflik dimulai.

Konflik merupakan bagian normal dari perkembangan remaja dalam mencari jati diri dan otonomi (Dewi, 2015). Tetapi, jangan sampai ketika proses pencarian jati diri akan menjadikan remaja sulit atau bahkan tidak bisa memajemen konflik yang terjadi hingga masa perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMA untuk dapat memajemen konflik, karena konflik yang tidak terkelola dengan baik dapat berdampak pada prestasi akademik, kesehatan mental, dan hubungan sosial siswa (Safarina et al., 2024). Namun, di Indonesia masih sangat terbatas skala yang secara khusus dikembangkan untuk mengidentifikasi kemampuan manajemen konflik siswa SMA, yang sesuai dengan konteks perkembangan remaja, sehingga diperlukan skala yang teruji validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, psikometri memiliki peran yang signifikan sebagai salah satu cabang ilmu psikologi yang secara khusus berfokus pada proses pengembangan serta evaluasi skala psikologis yang valid dan reliabel. Validitas menunjukkan mana skala psikologis tersebut dapat mengukur variabel yang diukur (Saifuddin, 2020), sementara reliabilitas menunjukkan kepercayaan terhadap suatu instrumen atau skala. Ini berarti bahwa jika skala yang sama digunakan berulang kali

untuk mengukur hal yang sama, hasilnya akan cenderung stabil dan konsisten (Farida et al., 2021).

Di Indonesia, belum banyak pengembangan alat ukur mengenai Manajemen Konflik, sedangkan saat ini sudah banyak penelitian korelasional yang menggunakan variabel Manajemen Konflik, seperti Manajemen konflik dan dukungan sosial dengan resiliensi pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM (Layli et al., 2022); Hubungan antara emosi dan kemampuan manajemen konflik pada istri (Sari & Widyastuti, 2015); Hubungan Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal dengan Manajemen Konflik Peserta Didik (Sridasweni, Muri Yusuf A., 2017); Analisis Hubungan Kemampuan Manajemen Konflik Kepala Ruangan dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk. III Reksodiwiry Padang (Doris et al., 2019).

Sedangkan, di beberapa Negara sudah ada yang mengembangkan instrument tentang manajemen konflik seperti (Rahim & Katz, 2020) yang telah mengembangkan instrument manajemen konflik di Amerika Serikat dan alat ukur yang dikembangkan di Indonesia oleh (Muttaqin et al., 2022) Penelitian tentang pengembangan alat ukur manajemen konflik yang dikembangkan oleh (Muttaqin et al., 2022), lebih berfokus pada adaptasi dan validasi instrumen, yaitu mengembangkan skala dengan menerjemahkan *Conflict Resolution Styles Inventory* (CRSI) pada konteks non-barat khususnya Indonesia dan menguji struktur internal dengan empat gaya manajemen konflik yaitu *positive problem solving*, *withdrawal*, *conflict engagement*, dan *compliance*. Hasil analisis konfirmatori faktor dan reliabilitas komposit didapatkan 15 aitem CRSI dengan muatan faktor ayah mulai dari 0,467 sampai 0,868, CRSI Ibu mulai dari 0,336 sampai 0,820, dan CRSI teman 0,411 sampai 0,708 menunjukkan manajemen konflik individu usia 12-21 tahun terhadap ayah, ibu, dan teman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan skala manajemen konflik yang dirancang secara khusus untuk konteks siswa SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Pengembangan skala ini mengadaptasi lima gaya manajemen konflik dari (Robbins et al., 2016), yaitu *competing*, *collaborating*, *avoiding*, *accommodating*, dan *compromising*, yang sebelumnya telah digunakan oleh Masrudin & Ariyanto dalam meneliti perbedaan kecenderungan manajemen konflik pada populasi yang berbeda. Berbeda dari penelitian tersebut, studi ini tidak hanya mengadopsi konsep kelima gaya tersebut, tetapi juga melakukan pengembangan instrumen secara lebih komprehensif melalui analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk. Dengan demikian, skala yang dihasilkan diharapkan lebih akurat dan relevan dalam menggambarkan dinamika manajemen konflik pada siswa SMA di lingkungan Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen manajemen konflik berbasis lima gaya Robbins et al. (2016), dengan validasi konstruk melalui CFA pada konteks budaya sekolah Muhammadiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian psikometri. Psikometri merupakan cabang ilmu yang berfokus pada teori dan teknik pengukuran dalam psikologi, khususnya dalam pengembangan dan evaluasi skala terhadap konstruk-konstruk yang tidak dapat diamati secara langsung (Hartanti, 2016). Pendekatan ini menggunakan model-model statistik untuk menilai kualitas skala, dengan tujuan memastikan bahwa instrumen memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai dalam menggambarkan konstruk yang dimaksud (Chen et al., 2021). Penelitian ini akan berfokus untuk mengembangkan skala psikometri termasuk analisis validitas dan analisis reliabilitas, dengan modifikasi skala yang sebelumnya telah dikonstruksikan oleh (Masrudin & Ariyanto, 2025) berdasarkan aspek manajemen konflik menurut Robbins dan Judge.

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan prosedur etik penelitian. Peneliti memperoleh ethical approval, yaitu persetujuan etik yang memastikan bahwa penelitian memenuhi standar etis, melindungi hak partisipan, serta meminimalkan potensi risiko selama proses pengambilan data. Setiap partisipan diberikan informed consent, yaitu lembar persetujuan yang berisi informasi

mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, hak partisipan untuk menolak atau menghentikan partisipasi, serta jaminan bahwa tidak ada konsekuensi negatif apabila mereka tidak bersedia terlibat.

Dalam pelaksanaannya, peneliti juga mengurus school permission sebagai bentuk perizinan resmi kepada pihak sekolah. Proses ini dilakukan dengan mengajukan surat permohonan penelitian kepada pihak sekolah hingga mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah. Setelah itu, izin dilanjutkan ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta sebagai pihak yang menaungi sekolah tersebut. Persetujuan dari PDM diberikan dalam bentuk surat izin pengambilan data, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian di sekolah yang telah ditentukan.

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas skala manajemen konflik pada siswa SMA di Kota Yogyakarta, maka peneliti menetapkan populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah di kota Yogyakarta. Berikut data siswa SMA Muhammadiyah aktif di kota Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025 menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik):

Tabel 1. Sebaran Jumlah Siswa

NO.	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA AKTIF
1.	SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta	1.350
2.	SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta	718
3.	SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	601
4.	SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta	272
5.	SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta	210
6.	SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta	55
7.	SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	326
Jumlah keseluruhan		3.532

Perhitungan jumlah keseluruhan sampel penelitian yang diambil, mengacu pada penentuan ukuran sampel yang dirumuskan oleh (Hair et al., 2019), bahwa besarnya sampel yang diperlukan dalam analisis faktor setidaknya sebanyak lima kali dari variabel yang akan dianalisis, dan akan lebih dapat diterima apabila ukuran sampel memiliki jumlah rasio 10 kali lipat untuk setiap aitem. Sehingga di dapatkan jumlah sampel minimalnya yaitu 350 siswa SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta.

Pada penelitian ini, skala manajemen konflik dikembangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masrudin & Ariyanto (2025) penelitian tersebut di kembangkan berdasarkan lima aspek manajemen konflik menurut Robbins et al. (2016), yaitu *competing* (kompetisi), *collaborating* (kolaborasi), *avoiding* (penghindaran), *Accommodating* (akomodasi), dan *compromising* (kompromi). Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel di mana peneliti secara sadar memilih individu berdasarkan kriteria khusus yang dianggap sesuai dan signifikan dengan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024). Kriteria yang ditetapkan yaitu siswa aktif SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, berusia 14 – 18 tahun, dan berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

Tabel 2. Sebaran Aitem Awal

No.	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		Fav.	Unfav	
1.	Kompetisi	4, 14, 24, 34	9, 19, 29	7
2.	Kolaborasi	5, 15, 25, 35	10, 20, 30	7
3.	Penghindaran	1, 11, 21, 31	6, 16, 26	7
2	Akomodasi	2, 12, 22, 32	7, 17, 27	7
3	Kompromi	3, 13, 23, 33	8, 18, 28	7
Total		17	20	15

Dalam penelitian ini, validitas diuji melalui pendekatan nilai Aiken's V untuk uji validitas isi. Aiken's V digunakan untuk melakukan evaluasi objektif dan lebih sistematis terhadap validitas isi instrumen yang dikembangkan. Penilaian ini lebih konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan daripada hanya mengandalkan penilaian kualitatif semata (Taherdoost, 2016). Analisis faktor

konfirmasi dilakukan dengan mengevaluasi kesesuaian model melalui kriteria *goodness of fit*, yaitu perbandingan antara model teoritis dan data empiris yang diperoleh dari lapangan. Berdasarkan Hair et al. (2019), kelayakan model dinilai dengan beberapa indikator, seperti nilai Chi-Square dengan signifikansi ($p > 0,05$), nilai TLI, GFI, AGFI, dan CFI di atas 0,90, serta RMSEA di bawah 0,05, serta RMSEA di bawah 0,08,. Sementara itu, suatu model dianggap layak jika memenuhi minimal lima indikator *goodness of fit*. Jika model belum mencapai tingkat kelayakan yang diharapkan, maka perlu dilakukan modifikasi model dengan mempertimbangkan nilai *factor loading*, *standardized residuals*, dan *modification indices*.

Menentukan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dalam uji Validitas *konvergen* dilakukan dengan tujuan memberikan ukuran kuantitatif yang jelas mengenai sejauh mana variabel laten menjelaskan varians indikator-indikator yang terkait. Jika nilai AVE lebih besar dari 0,5, ini menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians dalam indikatornya, yang menandakan bahwa konstruk tersebut valid (Ziko & Asfour, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki populasi siswa aktif SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta dengan menggunakan rumus Hair et al. (2019), yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis faktor paling sedikit sebanyak lima kali dari variabel yang akan dianalisis, dan akan lebih dapat diterima apabila ukuran sampel memiliki jumlah rasio 10 kali lipat untuk setiap aitem, sehingga minimal sampel pada penelitian ini sebanyak 350 siswa.

Tabel 2. Subjek Penelitian

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	147	40,5
Perempuan	216	59,5
Usia		
14 tahun	4	1,1
15 tahun	120	33,1
16 tahun	120	33,1
17 tahun	89	24,5
18 tahun	25	6,9
19 tahun	5	1,3
Kelas		
10	202	55,6
11	82	22,6
12	79	21,8
Total	363	100

Sampel penelitian terdiri dari 363 siswa SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 147 laki-laki (40,5%) dan 216 perempuan (59,5%). Usia responden berkisar antara 14–19 tahun dengan nilai rata-rata dimana mayoritas berada pada usia 15–16 tahun (66,2%). Distribusi menurut kelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berasal dari kelas 10 ($n = 202$; 55,6%), diikuti kelas 11 ($n = 82$; 22,6%) dan kelas 12 ($n = 79$; 21,8%). Jumlah kasus lengkap untuk setiap variabel demografis sama ($N = 363$).

Aitem pada penelitian ini dilakukan professional judgment oleh 9 orang expert dengan pertimbangan 1) pengalaman dan pengetahuan dari penilai, 2) keahlian penilai, 3) kesesuaian bidang yang pernah diteliti sebelumnya oleh penilai. Validitas isi aitem diperoleh dari korelasi antara skor tes dan skor kriteria dengan kriteria skor antara 1-4 (skor 4 = sangat relevan dan 1 = sangat tidak relevan terhadap teori). Pada penelitian ini pengujian validitas aitem menggunakan rumus Aiken's

V ($V = \sum s / (\{n(c-1)\})$), $\sum s$ dicari menggunakan rumus $\sum s = s_1 + s_2 + s_3$ (Azwar, 2022). Aiken's V diterima jika skor yang di dapat $>0,50$ (Azwar, 2022).

Tabel 3. Hasil *Content Validity Ratio* Skala Penelitian

Aitem	Hasil Aiken	Kategori
PD1	0,92	Valid
AK1	0,86	Valid
KP1	0,89	Valid
KP1	0,89	Valid
KL1	0,92	Valid
PD2	0,83	Valid
AK2	0,89	Valid
KP2	0,86	Valid
KP2	0,86	Valid
KL2	0,83	Valid
PD3	0,75	Valid
AK3	0,94	Valid
KP3	0,64	Valid
KP3	0,69	Valid
KL3	0,89	Valid
PD4	0,89	Valid
AK4	0,97	Valid
KP4	0,89	Valid
KP4	0,92	Valid
KL4	0,83	Valid
PD5	0,83	Valid
AK5	0,81	Valid
KP5	0,92	Valid
KP5	0,89	Valid
KL5	0,86	Valid
PD6	0,89	Valid
AK6	0,92	Valid
KP6	0,86	Valid
KP6	0,92	Valid
KL6	0,94	Valid
PD7	0,94	Valid
AK7	0,94	Valid
KP7	0,80	Valid
KP7	0,91	Valid
KL7	0,75	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas isi menggunakan rumus Aiken's V terhadap 35 aitem instrumen manajemen konflik, diperoleh nilai Aiken's V yang berkisar antara 0,65 hingga 0,97. Seluruh aitem memperoleh nilai diatas batas minimum (0,60), sehingga dinyatakan valid secara isi. Hal ini menunjukkan bahwa para ahli memiliki tingkat kesepakatan yang tinggi terhadap kesesuaian butir-butir pernyataan dengan konstruk yang diukur. Dengan demikian, seluruh 35 aitem layak digunakan untuk tahap uji coba empiris selanjutnya,

Tabel 4. Tabel *Goodness of Fit* Model Awal

No	Goodness of Fit	Kriteria	Hasil	Ket.
1	Chi square (c2)	Nilai hitung Chi Square < (c2) (a;df) = nilai tabel Chi square	942,16 > 550	Tidak Fit
2	c ² /sd	≤ 2,0	1,71	Fit
3	Sig. Probability	Nilai hitung Sig. ≥ 0,05	0,00	Tidak Fit
4	RMSEA	Nilai hitung RMSEA ≤ 0,08	0,044	Fit
5	GFI	Nilai hitung GFI ≥ 0,90	0,87	Tidak Fit
6	AGFI	Nilai hitung AGFI ≥ 0,90	0,85	Tidak Fit
7	CFI	Nilai hitung CFI ≥ 0,90	0,97	Fit

Hasil pengukuran *Goodness of Fit* yang dilakukan pada model awal sebelum dilakukan modifikasi dihasilkan kriteria yang kurang baik empat dari tujuh kriteria tidak mendapatkan nilai yang sesuai dengan kriteria. Sehingga, untuk mendapatkan nilai yang Fit berdasarkan *Goodness of Fit* maka dilakukan modifikasi.

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk atau variabel indikator dapat diandalkan berdasarkan dimensi aitem-aitem pernyataannya. Dalam analisis ini, keandalan konstruk dapat dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability* (CR). Menurut (Hair et al., 2019) dan suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai AVE ≥ 0,5 dan CR ≥ 0,6. Perhitungan reliabilitas komposit dilakukan dengan rumus:

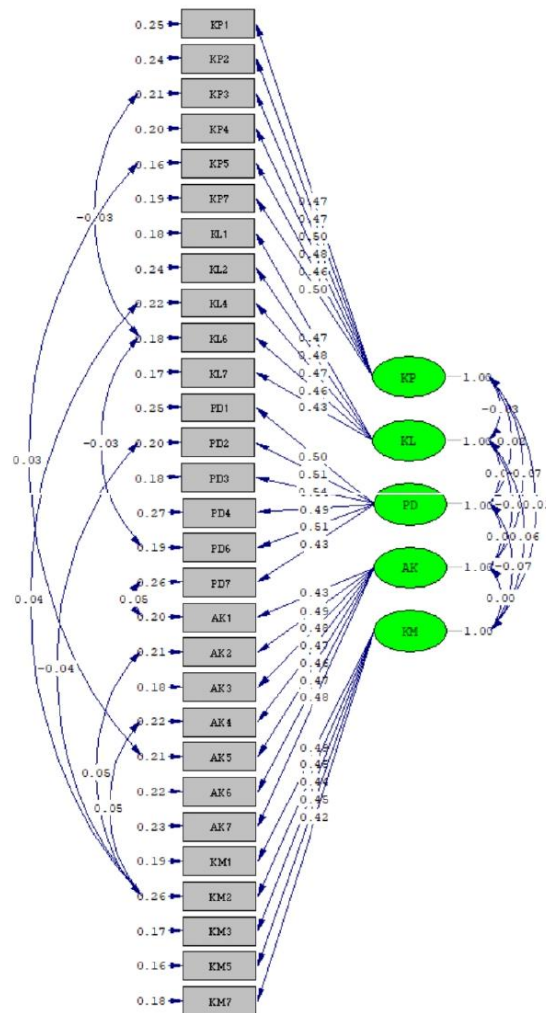
$$\text{Konstruk reliability} = \frac{\sum(\text{std.loading})^2}{\sum(\text{std.loading})^2 + \sum \text{ev}}$$

Sementara itu, *Average Variance Extracted* (AVE) menggambarkan proporsi varians total dari indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten, dan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Average Variance Extracted (AVE)} = \frac{\sum \text{std.loading}^2}{\sum \text{std.loading}^2 + \sum \text{ev}}$$

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Goodness of Fit* untuk menilai kesesuaian model akhir dengan data empiris berdasarkan output program LISREL 8.80. Uji *Goodness of Fit* dilakukan untuk memastikan apakah model yang dikembangkan telah menggambarkan hubungan antar variabel secara memadai. Beberapa indeks yang digunakan meliputi *Chi-Square*, *Chi-Square/df*, *Significance Probability*, RMSEA, GFI, AGFI, dan CFI. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Chi-Square* (c²) sebesar 445,07 dengan nilai tabel sebesar 405,45, sehingga c² hitung > c² tabel. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak memenuhi kriteria fit berdasarkan uji *Chi-Square*. Namun demikian, hasil uji ini seringkali dipengaruhi oleh ukuran sampel yang besar, sehingga tidak menjadi satu-satunya acuan dalam menilai kesesuaian model.

Struktur model yang dihasilkan dalam bentuk *multidimensi* karena pada tahap awal pengujian model satu dimensi (*unidimensional*) beberapa indeks *Goodness of Fit* belum memenuhi kriteria kelayakan model. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk manajemen konflik tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya oleh satu faktor umum. Oleh karena itu, dilakukan pemodelan ulang dengan pendekatan multidimensi, di mana setiap dimensi kompetisi, kolaborasi, penghindaran, akomodasi, dan kompromi dianggap sebagai faktor laten yang saling berkorelasi dalam satu model. Pendekatan ini menghasilkan kesesuaian model yang lebih baik karena mampu merepresentasikan struktur teoretis manajemen konflik secara lebih realistis dan mencerminkan kompleksitas hubungan antar dimensi dalam konstruk tersebut.



Gambar 1. Model Akhir

Tabel 5. Goodness of Fit Model Akhir

No	Goodness of Fit	Kriteria	Hasil	Ket.
1	Chi square (c^2)	Nilai hitung Chi Square < (c^2) (a;df) = nilai tabel Chi square	445,07 > 405,45	Tidak Fit
2	c^2/sd	$\leq 2,0$	1,24	Fit
3	Sig. Probability	Nilai hitung Sig. $\geq 0,05$	0,0013	Tidak Fit
4	RMSEA	Nilai hitung RMSEA $\leq 0,08$	0,028	Fit
5	GFI	Nilai hitung GFI $\geq 0,90$	0,92	Fit
6	AGFI	Nilai hitung AGFI $\geq 0,90$	0,90	Fit
7	CFI	Nilai hitung CFI $\geq 0,90$	0,99	Fit

Tabel 5 menunjukkan hasil uji *Goodness of Fit* untuk menilai kesesuaian model akhir dengan data empiris berdasarkan output program LISREL. Berdasarkan hasil analisis, nilai Chi-Square (c^2) sebesar 445,07 dengan nilai tabel sebesar 405,45, sehingga c^2 hitung > c^2 tabel. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak memenuhi kriteria fit berdasarkan uji *Chi-Square*. Namun demikian, hasil uji ini seringkali dipengaruhi oleh ukuran sampel yang besar, sehingga tidak menjadi satu-satunya acuan dalam menilai kesesuaian model.

Selanjutnya, nilai rasio c^2/df sebesar 1,24 memenuhi kriteria $\leq 2,0$, yang berarti model menunjukkan kecocokan yang baik (*Fit*). Nilai Significance Probability sebesar 0,0013 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan hasil tidak fit secara statistik. Meskipun demikian, hasil ini masih dapat

diterima apabila indeks-indeks fit lainnya menunjukkan kesesuaian yang baik. Indeks RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation) sebesar 0,028, berada di bawah batas maksimum 0,08, sehingga dikategorikan Fit. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan kecil antara model teoritis dan data empiris.

Selanjutnya, indeks GFI (*Goodness of Fit Index*) sebesar 0,92, AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) sebesar 0,90, dan CFI (*Comparative Fit Index*) sebesar 0,99, semuanya berada di atas batas minimum 0,90, yang berarti ketiganya memenuhi kriteria *Good Fit*. Secara keseluruhan, meskipun nilai *Chi-Square* dan *Significance Probability* menunjukkan hasil yang tidak *fit*, sebagian besar indeks lainnya (c^2/df , RMSEA, GFI, AGFI, dan CFI) menunjukkan kesesuaian yang baik. Dengan demikian, model akhir dapat dikatakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik (*Good Fit*) dan dapat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 6. Reliabilitas Keseluruhan Skala

Validitas (>0,5)				Reliabilitas: CR>0.70 dan AVE>0,50				
Variabel	Aspek	Indikator	SLF	e	SLF ²	CR	AVE	Keterangan
Variabel Kompetisi	KP	KP 1	0,69	0,31	0,4761	0,878	0,5448	Reliable
		KP 2	0,68	0,53	0,4624			
		KP 3	0,74	0,46	0,5476			
		KP 4	0,73	0,47	0,5329			
		KP 5	0,75	0,44	0,5625			
		KP 7	0,76	0,43	0,5776			
	JML	4,35	2,64	3,1591				
JML+ SLF^2		18,923						
Variabel Kolaborasi	KL	KL 1	0,74	0,45	0,5041	0,842	0,517	Reliable
		KL 2	0,7	0,51	0,5625			
		KL 4	0,7	0,5	0,6084			
		KL 6	0,73	0,46	0,6084			
		KL 7	0,72	0,49	0,4761			
	JML	3,59	2,41	2,5789				
JML+ SLF^2		12,889						
Variabel Penghindaran	PD	PD 1	0,71	0,50	0,5041	0,890	0,575	Reliable
		PD 2	0,75	0,44	0,5625			
		PD 3	0,78	0,39	0,6084			
		PD 4	0,69	0,53	0,6084			
		PD 6	0,77	0,41	0,4761			
		PD 7	0,65	0,58	0,4225			
	JML	4,35	2,35	3,182				
JML+ SLF^2		18,923						
Variabel Akomodasi	AK	AK 1	0,7	0,52	0,49	0,879	0,508	Reliable
		AK 2	0,72	0,47	0,5184			
		AK 3	0,75	0,44	0,5625			
		AK 4	0,7	0,5	0,49			
		AK 5	0,71	0,5	0,5041			
		AK 6	0,71	0,5	0,5041			
	AK 7	0,7	0,51	0,49				
JML	4,99	3,44	3,5591					
JML+ SLF^2		24,90						
Variabel Kompromi	KM	KM 1	0,74	0,45	0,5476	0,8406	0,514	Reliable
		KM 2	0,66	0,56	0,4356			
		KM 3	0,74	0,46	0,5476			
		KM 5	0,74	0,45	0,5476			
		KM 7	0,7	0,51	0,49			
	JML	3,58	2,43	2,5684				
JML+ SLF^2		12,816						

Tabel 6 menunjukkan hasil uji reliabilitas konstruk laten pada masing-masing variabel penelitian menggunakan perhitungan *Composite Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted*

(AVE). Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai $CR \geq 0,70$ dan $AVE \geq 0,50$. Secara umum, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas yang baik. Pada variabel Kompetensi, terdapat enam indikator dengan nilai *Standardized Loading Factor* (SLF) berkisar antara 0,68 hingga 0,79. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Composite Reliability* (CR) sebesar 0,844 dan *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,544. Selanjutnya, variabel Kolaborasi terdiri atas lima indikator dengan rentang nilai SLF antara 0,67 hingga 0,79. Hasil perhitungan menunjukkan nilai CR sebesar 0,843 dan AVE sebesar 0,548. Untuk variabel Penghindaran, yang terdiri atas enam indikator diperoleh nilai SLF antara 0,63 hingga 0,78. Nilai CR yang dihasilkan sebesar 0,839, sedangkan AVE sebesar 0,517. Pada variabel Akomodasi terdapat lima indikator dengan nilai SLF yang berkisar antara 0,70 hingga 0,75. Nilai CR yang diperoleh adalah 0,870 dan AVE sebesar 0,575. Terakhir, variabel Kompromi terdiri atas empat indikator dengan nilai SLF antara 0,64 hingga 0,74. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai *Composite Reliability* (CR) sebesar 0,879, sedangkan AVE sebesar 0,509. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik, karena semua variabel mampu menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan blue print final sebagai berikut:

Tabel 7. Blue Print Final

No	Dimensi	Indikator	Bobot (%)
1.	kompetisi	Pihak yang berkonflik bersaing untuk memenangkan konflik. memiliki perasaan ingin menang sendiri	20,7
2.	Kolaborasi	bekerja sama dengan pihak yang berkonflik dalam menyelesaikan masalah dan mencari akar permasalahan bersama.	17,2
3.	Penghindaran	ketika terdapat hal-hal sensitif sebisa mungkin dihindari sehingga tidak menimbulkan konflik terbuka.	20,7
4.	Akomodasi	mengumpulkan dan mengakomodasi pendapat serta kepentingan setiap pihak yang terlibat	24,2
5.	Kompromi	menyelesaikan konflik dengan bernegosiasi dengan pihak yang terlibat	17,2
Total			100

Tabel 7 Blue Print Final menampilkan lima dimensi utama strategi penyelesaian konflik beserta indikator dan bobot persentasenya. Dimensi kompetisi mencerminkan upaya pihak berkonflik untuk menang sendiri dengan bobot 20,7%. Dimensi kolaborasi menekankan kerja sama dalam mencari solusi bersama (bobot 17,2%), sedangkan penghindaran menggambarkan kecenderungan menjauh dari situasi sensitif guna menghindari konflik terbuka (bobot 20,7%). Dimensi akomodasi memiliki bobot tertinggi (24,2%), menunjukkan strategi ini paling dominan dalam penyelesaian konflik. Adapun kompromi berfokus pada negosiasi untuk mencapai kesepakatan bersama dengan bobot 17,2%. Secara keseluruhan, total bobot kelima dimensi mencapai 100%, menunjukkan adanya penyesuaian proporsi yang menonjolkan dominasi strategi akomodasi serta keseimbangan antar dimensi lainnya.

Tabel 8. Sebaran Aitem Final

No.	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		Fav.	Unfav	
1.	Kompetisi	4, 14, 23, 26	9, 18	6
2.	Kolaborasi	5, 15	10, 19, 29	5
3.	Penghindaran	1, 11, 20	6, 16, 24	6
2	Akomodasi	2, 12, 21, 27	7, 17, 25	7
3	Kompromi	3, 13, 22, 28	8	5
Total		17	12	29

Tabel 8 menampilkan hasil sebaran aitem final yang telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas dari total 35 aitem awal yang dikembangkan pada instrumen penelitian. Pada tahap awal,

setiap dimensi terdiri dari tujuh aitem, dengan total 20 aitem favorable (positif) dan 15 aitem unfavorable (negatif). Setelah dilakukan seleksi berdasarkan hasil analisis, hanya 29 aitem yang dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam instrumen akhir. Aitem-aitem tersebut kemudian tersebar ke dalam lima dimensi gaya manajemen konflik, yaitu Kompetisi, Kolaborasi, Penghindaran, Akomodasi, dan Kompromi.

Pembahasan

1. Validitas Isi Menggunakan Aiken's V

Pengujian validitas isi menggunakan formula Aiken's V dengan melibatkan sembilan ahli dari berbagai bidang psikologi (psikometri, klinis, pendidikan, dan industri-organisasi). Metode ini dipilih karena memberikan indeks kuantitatif yang objektif dalam menilai kesepakatan para ahli terhadap relevansi aitem dengan konstruk yang diukur (Hendryadi, 2017). Jumlah penilai yang ganjil dan beragam sesuai rekomendasi Farida et al. (2021), untuk menghindari bias dan memperkaya perspektif penilaian. Hasil analisis menunjukkan seluruh 35 aitem memperoleh nilai Aiken's V antara 0,638–0,972, melebihi batas minimal 0,50 (Azwar, 2022), dengan rata-rata 0,866, menandakan tingkat kesepakatan ahli yang sangat tinggi. Aitem tertinggi (0,972) terdapat pada dimensi akomodasi, sedangkan nilai terendah (0,638) pada dimensi kompromi, namun keduanya tetap valid. Secara dimensi, akomodasi memiliki rata-rata Aiken's V tertinggi (0,901), diikuti penghindaran (0,885), kompetisi (0,881), kolaborasi (0,867), dan kompromi (0,840). Tingginya nilai akomodasi menunjukkan indikatornya paling jelas secara konseptual, sementara kompromi cenderung kompleks dan berpotensi tumpang tindih dengan kolaborasi (Robbins et al., 2016). Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa seluruh aitem telah memenuhi standar validitas isi dan memberikan dasar empiris yang kuat untuk melanjutkan ke tahap pengujian validitas konstruk.

2. Validitas Konstruk melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Setelah memenuhi validitas isi, dilakukan pengujian validitas konstruk menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) karena penelitian ini bersifat konfirmatori menguji kesesuaian lima dimensi manajemen konflik dari teori Robbins et al. (2016) dengan data empiris Umar & Nisa (2020). Analisis dilakukan dengan LISREL menggunakan metode Maximum Likelihood, yang efisien untuk data berdistribusi normal (Hair et al., 2019). Jumlah responden (N=363) telah memenuhi rasio ideal (>10:1) untuk CFA.

- **Model Awal dan Modifikasi**

Hasil CFA awal menunjukkan beberapa indeks belum memenuhi kriteria: $\chi^2=942,16$ ($p<0,05$), GFI=0,87, AGFI=0,85. Namun, rasio $\chi^2/df=1,71$, RMSEA=0,044, dan CFI=0,97 menunjukkan kecocokan yang cukup baik. Karena Chi-Square sensitif terhadap ukuran sampel besar (Lutfiana, 2023), evaluasi difokuskan pada indeks fit lainnya. Berdasarkan modification indices dan pertimbangan teoretis, enam aitem (KP3, KP6, KL3, KL6, PD5, KM4) dihapus karena loading factor rendah (<0,65) atau error variance tinggi. Setelah modifikasi, setiap dimensi tetap memiliki minimal lima aitem (Kyriazos, 2018).

- **Model akhir**

Model akhir menunjukkan peningkatan signifikan: $\chi^2/df=1,24$, RMSEA=0,028, GFI=0,92, AGFI=0,90, dan CFI=0,99. Nilai-nilai tersebut berada dalam kategori good fit, menandakan model lima dimensi sesuai dengan data. Meski Chi-Square masih signifikan ($p<0,05$), hal ini dapat diabaikan mengingat pengaruh ukuran sampel besar (Kline, 2023). Secara keseluruhan, model menunjukkan konfirmasi empiris yang kuat terhadap struktur lima dimensi (Robbins et al., 2016), selaras dengan temuan (Muttaqin et al., 2022), pada populasi remaja Indonesia.

- **Factor Loading dan Validitas Konvergen**

Seluruh 29 aitem yang dipertahankan memiliki *standardized loading factor* (SLF) antara 0,65–0,78, dengan 82,8% aitem di atas 0,70, menandakan validitas konvergen yang sangat baik. Semua dimensi memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) >0,50:

kompetisi (0,5448), kolaborasi (0,5169), penghindaran (0,5752), akomodasi (0,5085), dan kompromi (0,5138). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap dimensi secara konsisten mengukur konstruk yang sama, sehingga validitas konvergen terpenuhi (Ziko & Asfour, 2023). Secara keseluruhan, hasil CFA memberikan dukungan empiris bahwa struktur lima dimensi manajemen konflik Robbins et al. (2016), terkonfirmasi dengan baik pada siswa SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta.

3. Reliabilitas Konstruk

Hasil menunjukkan seluruh dimensi memiliki $CR > 0,70$ (0,840–0,890): kompetisi (0,878), kolaborasi (0,842), penghindaran (0,890), akomodasi (0,879), dan kompromi (0,841). Berdasarkan kriteria Hair et al. (2019), seluruhnya menunjukkan reliabilitas sangat baik. Nilai tertinggi pada penghindaran ($CR=0,890$) menunjukkan homogenitas konstruk, karena perilaku penghindaran relatif konsisten dan mudah diobservasi. Dimensi kompromi memiliki nilai terendah ($CR=0,841$) karena sifatnya yang kontekstual dan lebih bervariasi (Rahim & Katz, 2020). Dibandingkan penelitian (Muttaqin et al., 2022), yang memperoleh CR 0,65–0,82, hasil ini lebih tinggi (0,84–0,89), menunjukkan validitas isi yang kuat, konteks pengukuran yang lebih spesifik, dan ukuran sampel lebih besar. Dengan demikian, skala manajemen konflik terbukti reliabel dan konsisten secara internal (Azwar, 2022).

4. Analisis Distribusi Aitem Final dan Implikasi Teoretis

Dari 35 aitem awal, 29 aitem (82,9%) dinyatakan valid dan reliabel. Distribusi aitem final adalah: kompetisi (6), kolaborasi (5), penghindaran (6), akomodasi (7), dan kompromi (5). Ketidakmerataan jumlah aitem mencerminkan kompleksitas konstruk, bukan kelemahan alat ukur. Dimensi akomodasi memiliki aitem terbanyak karena sifatnya multidimensional melibatkan kesediaan mengalah, empati, dan pemeliharaan harmoni sosial (Robbins et al., 2016). Sebaliknya, kolaborasi dan kompromi memiliki aitem lebih sedikit karena menuntut kematangan sosial dan kognitif yang belum optimal pada masa remaja (Putro, 2017). Enam aitem yang dieliminasi, sebagian besar dari kolaborasi, mengandung konsep abstrak seperti *win-win solution* yang sulit dipahami siswa SMA (Dewi, 2015).

5. Perbandingan dengan Teori Robbins dan Judge

Secara umum, hasil penelitian mendukung model lima dimensi manajemen konflik (Robbins et al., 2016), akan tetapi urutan kekuatan dimensi berbeda yakni: akomodasi > penghindaran = kompetisi > kolaborasi = kompromi. Akomodasi yang mendapatkan kekuatan dimensi tertinggi menunjukkan bahwa strategi ini paling mudah diakses dan sesuai dengan nilai-nilai kolektivisme budaya Indonesia serta orientasi moral remaja pada tahap konvensional yang menekankan harmoni sosial (Widanarti & Indati, 2021). Reliabilitas tertinggi pada penghindaran ($CR=0,890$) menegaskan bahwa strategi ini paling konsisten digunakan oleh siswa SMA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rotty et al. (2023), yang menemukan kecenderungan remaja untuk menghindari konflik sebagai bentuk kesopanan dan pengendalian diri. Sebaliknya, kolaborasi dan kompromi masih lemah karena memerlukan kemampuan interpersonal dan perspektif-taking yang lebih matang (Safarina et al., 2024).

6. Dinamika Psikologis Skala Manajemen Konflik

Analisis deskriptif menunjukkan rerata tertinggi pada akomodasi ($M=3,21$, $SD=0,54$), diikuti penghindaran ($M=2,98$), kompromi ($M=2,87$), kompetisi ($M=2,45$), dan kolaborasi ($M=2,39$). Pola ini mengindikasikan kecenderungan siswa untuk memilih strategi minim konfrontasi seperti akomodasi dan penghindaran, yang berfungsi sebagai mekanisme perlindungan diri dalam menjaga citra sosial (Ziko & Asfour, 2023). Korelasi antar dimensi menunjukkan bahwa akomodasi berkorelasi positif dengan kompromi ($r=0,23$) dan negatif dengan kompetisi ($r=-0,31$), sesuai model Thomas-Kilmann. Menariknya, kolaborasi tidak berkorelasi signifikan dengan dimensi lain ($r=-0,08$ s.d. $0,12$), menandakan bahwa strategi ini masih berdiri relatif independen dan belum terintegrasi sepenuhnya dalam *repertoar* manajemen konflik siswa (Robbins & Judge, 2017).

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan serta menguji validitas dan reliabilitas skala manajemen konflik untuk siswa SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta berdasarkan lima dimensi yaitu kompetisi, kolaborasi, penghindaran, akomodasi, dan kompromi dengan seluruh 29 aitem dinyatakan valid dan reliabel ($AVE > 0,50$; $CR > 0,70$) serta model yang menunjukkan tingkat *goodness of fit* yang sangat baik ($c^2/df = 1,24$; $RMSEA = 0,028$; $GFI = 0,92$; $AGFI = 0,90$; $CFI = 0,99$). Temuan dominasi dimensi akomodasi menunjukkan kecenderungan siswa untuk menjaga harmoni sosial dan menghindari konfrontasi, selaras dengan budaya kolektivistik, sementara strategi kolaborasi dan kompromi tampak masih berkembang pada tahap remaja. Secara teoretis, hasil ini menegaskan bahwa manajemen konflik merupakan konstruk multidimensi yang dapat diukur secara konsisten dalam konteks pendidikan Indonesia. Secara praktis, skala ini dapat dimanfaatkan guru BK atau konselor untuk memetakan gaya penyelesaian konflik siswa secara lebih akurat sehingga intervensi, pembinaan karakter, maupun layanan konseling dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan uji lintas populasi serta mengembangkan program intervensi berbasis nilai Islam dan Kemuhammadiyahan untuk memperkuat penggunaan strategi kolaboratif dalam penyelesaian konflik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan moral dan fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta atas izin dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Selain itu, penulis menghargai kontribusi para ahli yang telah berpartisipasi dalam proses expert judgment untuk pengujian validitas isi, serta apresiasi kepada pihak sekolah SMA Muhammadiyah di Kota Yogyakarta, guru, dan seluruh siswa yang menjadi responden penelitian. Dukungan seluruh pihak tersebut sangat berperan penting dalam keberhasilan penelitian ini.

REFERENSI

- Azwar, S. (2022). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Chen, Y., Li, X., Liu, J., & Ying, Z. (2021). Item Response Theory – A Statistical Framework for Educational and Psychological Measurement. *ArXiv Preprint, arXiv:2105.2105*.
<https://doi.org/10.1214/23-STS896>
- Dewi, K. S. (2015). *Psikologi Perkembangan Remaja*. UMM Press.
- Doris, A., Sriwahyuni, F., & Priscilla, V. (2019). Analisis Hubungan Kemampuan Manajemen Konflik Kepala Ruangan dengan Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tk. III Reksodiwiryo Padang. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 15(2), 155–162.
<https://doi.org/10.25077/njk.15.2.155-162.2019>
- Farida, R. N., Qohar, A., & Rahardjo, S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Kelas X dalam Menyelesaikan Soal Tipe PISA Konten Change and Relationship. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2802–2815.
<https://doi.org/10.26877/aks.v1i2.6256>
- Fatah, V. F., Susanti, S., Ariyanti, M., & Nursyamsiyah, N. (2021). Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama SMP di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 232–239.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32668/jkep.v6i2.792>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis (8th ed.)*. Cengage Learning.
- Hapsari, P. R., & Ariati, J. (2016). Perbedaan Kelekatan Terhadap Orang Tua Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Usia: Studi Komparasi pada Siswa Kelas VIII dan Kelas XI. *Jurnal Empati*, 5(1), 78–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2016.14972>
- Hartanti, M. (2016). *Pengembangan Rubrik Penilaian Kinerja Praktikum Biologi untuk Siswa SMA pada Materi Fotosintesis (Uji Sachs dan Uji Ingenhousz)*.
- Hendryadi, H. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 259–334. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>

- Kline, R. B. (2023). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling*. Guilford Publications.
- Kyriazos, T. A. (2018). Applied Psychometrics: Sample Size and Sample Power Considerations in Factor Analysis (EFA, CFA) and SEM in General. *Psychology*, 9(8), 2207–2230. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.98126>
- Layli, M., Ulya, F. M., & Rahmat, K. B. (2022). Hubungan Manajemen Konflik dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Mahasiswa Peserta MBKM. *Penelitian Psikologi*, 13(1), 25–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.29080/jpp.v13i2.773>
- Masrudin, S., & Ariyanto, M. S. (2025). Perbedaan Manajemen Konflik pada Atlet Taekwondo Universitas A, B, C, dan D di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Syntax Literate*. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i3.56157>
- Muttaqin, D., Dermawan, K., & Wibaningrum, G. (2022). Validitas Struktur Internal dari Conflict Resolution Styles Inventory versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 14(2). <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.16353>
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Rahim, M. A., & Katz, J. P. (2020). Forty Years of Conflict: The Effects of Gender and Generation on Conflict-Management Strategies. *International Journal of Conflict Management*, 31(1), 1–16. <https://doi.org/10.1108/IJCMA-03-2019-0045>
- Revaldo, O., Hidayat, R., & Sutarto, S. (2021). *Materi Layanan Informasi dalam Membantu Siswa Menguasai Tugas Perkembangan pada Masa Remaja*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior (17th ed., Global Edition)*. Pearson Education.
- Robbins, S. P., Judge, T. A., & Breward, K. E. (2016). *Essentials of Organizational Behavior Canadian Edition*.
- Rotty, V. N., Usuh, E. J., Raube, S., & Saselah, S. (2023). Implementasi Manajemen Konflik pada SMA Kristen YPKM Manado. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(3), 1461–1470. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1461-1470.2023>
- Safarina, N. A., Pratama, M. F. J., Safitri, Y. N., Farhan, M. N., Situmorang, F., Aurelia, Z., & Azmi, S. (2024). Psikoedukasi Manajemen Emosi Pada Siswa SMA di Daerah Pesisir untuk Mengurangi Konflik antar Teman Sebaya di SMA Negeri 7 Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1518–1524. <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1358>
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. kencana.
- Sari, T. D., & Widyastuti, A. (2015). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Manajemen Konflik pada Istri. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 49–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jp.v11i1.1433>
- Sridasweni, Muri Yusuf A., S. A. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal Dengan Manajemen Konflik Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 176–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/INSIGHT.062.06>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of The Research Instrument: How to Test The Validation of A Questionnaire/Survey in A Research. *International Journal of Academic Research in Management*, 5(3), 28–36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Vientianty, D., Rasiqah, F., & Mawaddah, N. (2024). Manajemen Konflik dalam Organisasi. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 264–275. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3115>
- Widanarti, N., & Indati, A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy. *Psikologi*, 29(2), 112–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpsi.7019>
- Ziko, A. O. A., & Asfour, A. (2023). The Impact of Digital Marketing on Consumer Purchasing Behavior in Modern Retailing: Evidence from Egypt. *International Journal of Marketing Studies*, 15(2), 72–85. <https://doi.org/10.46970/2023.29.2.18>